

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoretik di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi berkarir terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berkarir terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi berkarir dan motivasi berkarir terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat berkarir dibidang perpajakan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta” ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri jakarta.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta dan akan dimulai bulan April-Mei 2014. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa bidang perpajakan.

C. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berfungsi untuk memandu peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan (Mohamad Nazir, 2007:44) dalam (Anastasya Sri, 2012). Berdasarkan dari tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausal, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh antara persepsi (X_1), motivasi (X_2) terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu dependent variable (minat berkarir dalam bidang perpajakan), independent variable (persepsi dan motivasi).

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2011:40) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat berkarir dalam bidang perpajakan.

a. Definisi Konseptual

Variabel dependen dalam penelitian penelitian ini adalah minat berkarir dalam bidang perpajakan. Menurut Suryobroto (1998: 109) dalam Ardyansyah minat adalah kecendrungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek. Timbulnya minat terhadap suatu objek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Memilih karir sesuai dengan yang diinginkan merupakan suatu kebutuhan yang relatif dipentingkan oleh individu dalam menentukan pilihan pekerjaan. Dalam menentukan pilihan pekerjaan, seorang individu akan mempertimbangkan nilai-nilai kebutuhan tertentu untuk mendapatkan kepuasan. Dengan demikian, individu akan mencari pekerjaan yang dapat memberikan kepuasan pada dirinya seperti yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Menurut Muhammadiyah (2009) Indikator dari minat berkarir di bidang perpajakan adalah: (Muhammadinah, dkk., 2009)

1. Karir bidang perpajakan memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa akuntansi
2. Tertarik berkarir di bidang perpajakan karena memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan tentang pajak
3. Berminat berkarir dalam bidang perpajakan karena memberikan gaji yang besar

4. Berminat berkarir di bidang pajak karena akan dapat fasilitas yang memadai
5. Akan berkarir di bidang perpajakan setelah studi selesai

2. Variabel Independent

Variabel independet Variabel Bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabe terikat. Menurut Sugiyono (2012:64) dalam Rifky Sudiby (2014) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independet yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Persepsi

1) Definisi Konseptual

Sarlito W Sarwono (2010:86) mengemukakan bahwa persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulasi dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang disebut persepsi. Sebelum terjadinya persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimulasi yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantuannya untuk memahami lingkungannya. Alat bantu ini dinamakan alat indra. Indra yang saat ini secara universal diketahui adalah hidung, mata, telinga, lidah dan kuliT.

2) Definisi Operasional

Indikator persepsi berkarir di bidang perpajakan adalah:
(Muhammadinah, dkk., 2009)

- a) Proses perkuliahan pajak akan membantu ketika berkarir di bidang perpajakan.
- b) Pengetahuan terkait pajak akan sangat bermanfaat dalam karir di bidang perpajakan.
- c) Pelatihan sebelum berkarir di bidang perpajakan membantu dalam pengembangan karir.
- d) Karir di bidang perpajakan akan dapat meningkatkan kemampuan analitis, *decision making*, dan *problem solving* untuk memecahkan masalah pajak.
- e) Karir di bidang perpajakan akan menambah kemampuan interpersonal seperti kemampuan bekerjasama dalam kelompok.

b. Motivasi

1) Definisi Konseptual

Menurut Sardiman (2012) motivasi berawal dari kata motif, motif tersebut dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan

motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan) , maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

2) Definisi Operasional

Indikator motivasi berkarir dibidang perpajakan adalah: (Muhamad Ikbal, 2011)

- a) Menginginkan pekerjaan di bidang perpajakan karena sesuai dengan pendidikan di jurusan akuntansi.
- b) Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan perpajakan untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Meningkatkan kemampuan berprestasi ketika berkarir di bidang perpajakan.
- d) Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi.
- e) Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Sub Indikator
Persepsi berkarir (X1)	Muhammadinah Dalam Mei Trisnawati.K (2012)	1. Proses perkuliahan 2. Pengetahuan bermanfaat 3. Pelatihan A B Brevet 4. Kemampuan analitis. 5. Kemampuan interpersonal	1. Perkuliahan pajak membantu karir dibidang perpajakan 2. Pengetahuan bermanfaat dalam karir perpajakan 3. Pelatihan membantu dalam pengembangan karir 4. Meningkatkan kemampuan analitis untuk memecahkan masalah pajak 5. Menambah kemampuan interpersonal dalam bekerja sama dalam kelompok
Motivasi berkarir (X2)	Muhammad Ikbal (2011)	1. Keinginan 2. Keahlian aplikasi pengetahuan 3. Kemampuan prestasi.	1. Keinginan pekerjaan sesuai pendidikan 2. Pengetahuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari 3. Kemampuan berprestasi ketika

		4. Gaji tambahan yang tinggi. 5. Peran dan tanggung jawab	berkarir 4. Keinginan mendapatkan gaji sesuai pekerjaan 5. Pengetahuan dalam tanggung jawab didalam masyarakat
Minat (Y)	Muhammadinah (2009)	1. Peluang 2. Pengalaman dan pengetahuan 3. Gaji yang besar 4. Fasilitas memadai	1. minat peluang yang besar bagi mahasiswa akuntansi 2. memberikan pengalaman dan pengetahuan sangat memadai 3. minat memberikan gaji yang besar 4. karir dibidang perpajakan mendapatkan fasilitas yang memadai

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

E. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Negeri Jakarta pada tingkat semester akhir yang ingin melakukan berkarir.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi atau populasi terjangkau. Sampel yang diambil dari populasi atau populasi terjangkau harus betul-betul representatif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi. Unit sampel mungkin sama dengan unit analisis, tetapi mungkin juga tidak (M. Iqbal, 2005:84) dalam (Anastasya, 2012). Dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Non Probability Sampling* yang mendasarkan pada seluruh anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dari berbagai rumus yang ada, penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk mendapatkan sampel yang dapat menggambarkan populasi. Digunakan tingkat kelonggaran ketidaktelitian 10%.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, dimana memuat daftar isian berupa pertanyaan yang disusun sistematis. Dalam penelitian ini sebelum kuisisioner disebarkan kepada seluruh

responden terlebih dahulu dilakukan pengujian instrument dengan memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden.

G. Tehnik Analisis Data

Pada penelitian ini umumnya variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi yang diamati atau indikator-indikator yang diamati. Biasanya indikator yang diteliti dengan menggunakan kuesioner bertujuan untuk mengetahui pendapat responden tentang suatu hal. Skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala likert. Dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber : Data diolah oleh penulis (2014)

1= Sangat Tidak Setuju

2= Tidak Setuju

3= Ragu-ragu

4= Setuju

5 = Sangat Setuju

a. Pengujian Realibitas dan Validitas

1. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,70 (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48).

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011 : 52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman correlation)*. Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011 : 160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan oleh penelitian, bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel depende, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Dalam menjelaskan pengaruh antara variabel independen dengan dependen, model yang digunakan adalah model regresi linier berganda, yang dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan

α = Bilangan konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$ = Koefisien arah regresi

X1 = Persepsi

X2 = Motivasi

d. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel penerapan teknik audit berbantuan komputer.

3. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.